

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR DALAM UPAYA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Nurdin Mansur

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Abstract

The purpose of the implementation of teaching and learning is for learning achievement, both in terms of process and in achieving the outcome is always influenced by various factors. To get the learning outcomes in a subject that is better then relates all factors of educators in the mastery and application of various teaching skills of learning such as the following, namely: a skill as opening lesson, questioning skills, skills to provide reinforcement, skills provide variety, skill explains, small group discussion guiding skills, classroom management skills, teaching skills of individuals, and closing skills lessons. Moreover, in studying a subject willing learners are required to carry out exercises to add a sense of confidence, a strong will to implement appropriate learning strategies, planning and good self-regulation in order to achieve high learning outcomes.

Keywords: *Teaching Skills, Teaching Learning and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari pada terlaksananya kegiatan belajar pembelajaran adalah untuk pencapaian hasil belajar, baik dalam hal proses maupun dalam pencapaian hasilnya selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal tersebut seperti dikatakan Suryabrata (1990) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah: (1) faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor-faktor sosial, dan faktor-faktor non sosial, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.¹ Sependapat dengan di atas Rooijackers (1990) mengatakan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh dua hal yakni (1) sesuatu yang berada dalam diri peserta didik (internal), dan (2) sesuatu yang berasal dari luar siswa (eksternal).² Oleh karena proses internal itu tidak terjadi secara langsung, maka guru harus mampu mengarahkan proses eksternal itu agar dapat mempengaruhi proses internal dalam diri peserta didik.

Maka dengan demikian dapat di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari atau berada pada diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Guru sebagai salah satu faktor eksternal memiliki peranan yang cukup menentukan dan ikut mempengaruhi hasil belajar seseorang peserta didik. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Wijaya dan Rusyan (1992) bahwa mengajar itu merupakan perwujudan

¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990), hh. 249- 254.

²Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1990), hh. 15-22.

interaksi dalam proses komunikasi. Pendidik memiliki peranan penting dan sangat menentukan untuk keberhasilan belajar seseorang peserta didik.³

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang cukup menentukan, sehingga dengan demikian keterampilan seorang pendidik dalam mengajar itu dan kaitannya dengan hasil belajar itu menarik untuk dibahas.

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Terkait dengan hasil belajar, Sudijono (1998) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya.⁴ Sedangkan Purwanto (2000) mengatakan bahwa hasil belajar untuk mengukur tujuan pelajaran yang telah diajarkan atau mengukur kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar suatu mata pelajaran tertentu.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat diketahui sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar dan itulah disebut sebagai hasil belajar.

Dari Gagne (1975) menetapkan kategori tentang hasil belajar dalam lima macam, yakni: (1) Informasi verbal, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang guna menyampaikan fakta- fakta atau peristiwa dengan cara lisan atau tulisan, (2) Keterampilan intelektual, adalah suatu kemampuan yang dapat menyebabkan seseorang bisa membedakan, menggabungkan, mentabulasi, menganalisis, menggolong-golongkan, mengkuantifikasikan benda, kejadian dan lambang, (3) Keterampilan motorik, adalah keterampilan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu gerakan dalam banyak gerakan yang terorganisasi, (4) Strategi kognitif, adalah kemampuan seseorang perihal teknik berfikir, pendekatan- pendekatan dalam menganalisis dan pemecahan masalah dan, (5) Sikap, adalah kemampuan bagi seseorang untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu objek tertentu berdasarkan penilaian tentang objek tersebut.⁶ Maka dengan demikian jelaslah bahwa bentuk dan berbagai macam hasil belajar yang diterima oleh peserta didik setelah ikut dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar itu bisa tercapai melalui berbagai bentuk dan merupakan suatu kemampuan terhadap diri seseorang peserta didik.

³Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998). h. 33.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

⁶Robert M. Gagne, *Essential of Learning for Instructional* (Illionis: The Dryden Press. 1975). hh. 51-52.

Menurut Sukardi dan Maramis (1986) menjelaskan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, sebagai akibat dari proses pendidikan yang direncanakan adalah perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam kurikulum.⁷ Sedangkan Gagne (1985) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan tingkah laku seseorang dalam kecenderungan dengan keterampilan dalam proses perkembangannya yang terjadi setelah proses belajar dengan cara memberikan perlakuan dan latihan tertentu.⁸

Sesepati dengan di atas, Brigg (1979) mengatakan bahwa bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses belajar mengajar di sekolah yang ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan tes hasil belajar.⁹ Dari Syamsuddin (1990) bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk; (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian.¹⁰ Sedangkan Romiszowski menetapkan hasil belajar dalam tiga kategori, yakni: kognitif, psikomotorik, efektif semua ini dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada yang lain.¹¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan yang terjadi terhadap kemampuan itu merupakan ukuran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

PENILAIAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Berkaitan dengan penilaian, Zainun dan Nasoetion (1997) menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.¹² Soekartawi (1995) mengatakan bahwa penilaian adalah proses untuk menguji suatu objek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.¹³ Sedangkan Gronlund (19985) menjelaskan bahwa penilaian adalah merupakan

⁷ E. Sukardi dan W.F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Erlangga University Press, 1986), h. 58.

⁸ Robert M. Gagne, *The Conditional of Learning and Theory of Instruction*, (Tokyo: Holt- Sanders International Edition, 1985) h. 289.

⁹ Lislle J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979) h. 150.

¹⁰ Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Bandung, 1990), h. 9.

¹¹ Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning* (New York, Nicholas Publishing, 1981), h. 250.

¹² Asnawi Zainun dan Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: PAU-Depdikbud. 1997), h. 7.

¹³ Seokartawi, *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Dunia Pusta Jaya, 1995), h. 10.

proses mengumpulkan, menganalisis dan menjabarkan informasi dengan sistematis guna menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Bahwa membahas tentang penilaian tidak bisa membiarkan tentang pengukuran dan memang penilaian itu berbeda dengan pengukuran, karena penilaian lebih komprehensif dari pengukuran. Sedangkan pengukuran hanya membicarakan tentang keadaan kuantitatif tentang hasil dari pada pengukuran yang ditetapkan dengan angka- angka dan tidak memasukkan tentang keadaan kualitatif serta mempertimbangkan nilai dari hasil yang didapatkan siswa. Maka untuk itu, dalam penilaian tidak hanya membicarakan mengenai keadaan kuantitatif tetapi juga membicarakan tentang keadaan kualitatif dan penilaian juga menyertakan pertimbangan nilai.

Sependapat dengan di atas, Mudijo (1995) mengatakan bahwa penilaian berarti memberikan nilai pada seseorang, sesuatu benda, keadaan atau peristiwa.¹⁵ Sedangkan Sujana (1992) menjelaskan bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan penilaian.¹⁶

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa objek yang dinilai itu dapat diarahkan kepada program pendidikan, guru, siswa, dan kegiatan belajar- mengajar.

Dalam kaitan dengan keterampilan mengajar Brown (1984) mengatakan bahwa seseorang tidak boleh diminta menangani pekerjaan mengajar sebelum terbukti memiliki keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Tanpa keterampilan-keterampilan ini orang tidak akan pernah dapat menanggapi masalah-masalah tentang pengawasan dan pemberian motivasi kepada para peserta didiknya.¹⁷ Sedangkan Djamarah (1997) mengatakan bahwa guru memiliki kedudukan penting dalam pendidikan terutama dalam hal tugas dan tanggung jawabnya yang berat dalam mencerdaskan siswanya. Maka untuk itu, pendidik untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar yang dapat membantunya dalam menjalankan tugas sehingga terjadi interaksi edukatif yang dapat mengoptimalkan peranannya di hadapan siswanya.¹⁸ Dari Wragg (1996) mengatakan bahwa guru harus mempunyai kewibawaan/ otoritas terhadap peserta didik, bukan karena dia tidak diangkat atau tidak dapat diberhentikan oleh peserta didik, tetapi karena pendidik mempunyai kelebihan dari pada peserta didik dan pendidik lain sari peserta didiknya. Pendidik telah memperoleh pendidikan khusus untuk melaksanakan tugas mengajar dan oleh karena itu guru memiliki

¹⁴ Norman Gronlund, *Measurement and Evaluation In Teaching*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1985), h. 18.

¹⁵ Mudijo, *Tes hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 25.

¹⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 3.

¹⁷ George Brown, *Micro Teaching: A Programme Cef Teaching Skills*, (New York: Methuen & Co, 1984), h. 4

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h. 99.

pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari peserta didiknya.¹⁹ Sedangkan Wragg (1997) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar dalam konteks tertentu istilah keterampilan mempunyai konotasi yang baik, menarik untuk dibahas, merupakan bakat yang dimiliki sedikit orang, hasil dari praktek bertahun-tahun atau tanda daripada keahlian dan guru yang memiliki keterampilan profesional harus mampu mejuvantahkan keterampilannya secara konsisten, serta bukan hanya atas dasar sekenanya saja.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru itu harus mempunyai kewibawaan terhadap peserta didik, karena guru mempunyai kelebihan dari pada siswa dan guru lain sari siswanya. Hal lain juga berkaitan dengan pendidikan khusus yang diperoleh guru untuk melaksanakan tugas mengajar, guru memiliki pengetahuan, dan keterampilan yang melebihi dari pada siswanya.

Menurut Imron (1995) yang menetapkan delapan keterampilan guru dalam mengajar, yaitu: (1) Keterampilan guru dalam membuka pelajaran, (2) Keterampilan bertanya dasar, (3) Keterampilan memberikan penguatan, (4) Keterampilan memberikan variasi, (5) Keterampilan menjelaskan, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas, (8) Keterampilan mengajar perseorangan, dan (9) keterampilan menutup pelajaran.²¹ Sedang bagi Imron juga menetapkan keterampilan mengajar yang dibutuhkan guru dalam kegiatan pembelajaran, adalah: (1) Keterampilan memberikan penguatan, (2) Keterampilan bertanya dasar, (3) Keterampilan memberikan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan mengelola kelas, (6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan (8) Keterampilan menutup pelajaran.²²

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditegaskan bahwa seluruh keterampilan mengajar diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dari masing-masing keterampilan tersebut memiliki kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik.

PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM UPAYA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

Dari Sukardi dan Maramis (1986) mengatakan bahwa pengembangan program penilaian dan pengukuran keberhasilan belajar menjadi tanggung jawab utama bagi pendidik, administrator maupun bagi peserta didik.²³ Percival dan Ellington (1996) bahwa Penilaian adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam

¹⁹E.C. Wragg, *Pengelolaan Kelas*, Alih Bahasa Anwar Jasin (Jakarta: Grasindo 1996), h. 20

²⁰E.C. Wragg, *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*, Alih Bahasa Anwar Jasin (Jakarta: Grasindo 1997), hh. 13- 14.

²¹Moh. Uzn Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bnadung: Remaja Rosdakarya, 1984), h. 66.

²²Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka jaya, 1995), h. 123.

²³Sukardi dan Maramis, *Loc.Cit*, h. 25.

belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo relatif singkat.²⁴ Sedangkan menurut Popham (1975), yang menetapkan bahwa dari sekian perilaku penilaian terhadap pendidik, penilaian oleh peserta didik merupakan cara yang paling penting dalam menilai pendidik, karena peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang setiap hari berhadapan dengan pendidik dan juga peserta didik mempunyai data yang lebih banyak dari data penilai lainnya.²⁵

Menurut Surakhmad (1990) menyatakan bahwa penilaian semata-mata bermaksud untuk menyempurnakan usaha guru untuk mencapai hasil belajar yang maksimal demi kepentingan peserta didik dan sudah selayaknya pendidik membuka mata dan hatinya terhadap penerimaan, pendapat dan penilaian pendidik tentang berbagai hal yang dikerjakan oleh pendidik dan harus jujur untuk menarik pelajaran dari pengalamannya.²⁶ Sependapat dengan itu, Popham (1975) mengatakan bahwa manfaat dari penilaian adalah dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar bagi pendidik yang dititik beratkan pada penilaian kinerja pendidik dan hasil belajar peserta didik dan merupakan suatu kategori sebagai bukti bahwa pendidik memiliki prestasi dalam mengajarnya.²⁷ Bagi Rohani dan Ahmadi (1995) bahwa penilaian adalah suatu proses yang bertujuan untuk menilai program pembelajaran dan pelaksanaannya.²⁸

Sependapat dengan di atas, Irawan dan Suciati (1997) mengatakan bahwa pendidik perlu memahami dan menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, karena sangat berperan untuk keberhasilannya dalam pembelajaran.²⁹ Dari Dunne dan Wragg (1996) mengatakan bahwa supaya keefektifitas professional guru diakui oleh peserta didik dan pejabat yang berkompeten untuk itu. Keterampilan mengajar harus dipraktikkan dengan berulang-ulang dan sesering mungkin agar memanifestasikan keterampilannya secara konsisten, karena terdapat hubungan yang konsisten antara keterampilan mengajar dengan efektifitas pembelajaran dan akan membawa dampaknya pada hasil belajar yang lebih baik akan diraih peserta didiknya.³⁰

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian itu adalah suatu kegiatan untuk menetapkan suatu keputusan. Keputusan yang ditetapkan itu dapat

²⁴ Fred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi pendidikan*, Alih Bahasa Sudjono. (Jakarta: Erlangga 1988), h 95.

²⁵ W. James Popham, *Education Evaluation*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1975), h. 287.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Taro, 1990), h. 138.

²⁷ Popham (1975) *Loc.Cit*, h. 9-10.

²⁸ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 159.

²⁹ Prasetya Irawan, Suciati dan I.G.A.K Wardani, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar* (Jakarta: PAU- Depdikbud, 1997), h. 78-79., *Ibid*, h. 79

³⁰ Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, Diterjemahkan oleh Anwar Jasin, (Jakarta: Grasindo, 1996), hh. 11- 13.

mencerminkan sebuah keputusan yang berkualitas dari suatu objek yang sifatnya kuantitatif. Terkait dengan pelaksanaan penilaian, maka peserta didik diperbolehkan memberikan penilaian terhadap gurunya.

Berikut ini penulis akan menjelaskan beberapa keterampilan mengajar dari sekian banyak keterampilan guru dalam mengajar, yaitu: (1) Keterampilan dalam membuka pembelajaran merupakan keterampilan mengajar yang harus diterapkan pendidik pada awal pembelajaran dalam rangka mengkondisikan agar peserta didik secara mental siap untuk memasuki kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dan untuk menumbuhkan serta memusatkan perhatian peserta didik dalam pembahasan materi pembelajaran; (2) Keterampilan dalam menjelaskan merupakan penjelasan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembahasan materi pembelajaran. keterampilan pendidik dalam menjelaskan ini agar mampu mengorganisasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis supaya peserta didik mudah memahaminya.³¹; (3) Keterampilan dalam bertanya dasar merupakan keterampilan mengajar yang harus dirancang pendidik dengan menggunakan bahasa yang baik, teratur dan disampaikan dengan tepat agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Kemudian berusaha membangkitkan minat dan kegintahuanin peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.³²; (4) Keterampilan dalam memberikan penguatan merupakan keterampilan guru dalam merespon peserta didik baik secara verbal ataupun nonverbal dan respon itu dapat diarahkan kepada sesuatu perilaku yang dapat mempengaruhi dan mengoptimalkan interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.³³; (5) Keterampilan dalam mengadakan variasi merupakan suatu aktifitas peserta didik dari segi interaksi belajar mengajar agar berusaha meningkatkan motivasi, mengurangi kejenuhan dan memberikan kebebasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.³⁴; (6) keterampilan dalam menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan guru dalam mengakhiri pembelajaran, berupa pemberian gambaran yang menyeluruh tentang apa saja yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui hasil yang telah dicapai peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.³⁵

Kegiatan belajar mengajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sukses jika seseorang pendidik mengajarkan sesuatu mata pelajaran sudah memiliki dan menguasai betul berbagai keterampilan guru dalam mengajar yakni dapat membuka pembelajaran dengan baik dan dapat menggunakan media pembelajaran, dapat merespon dengan positif tingkah laku

³¹Ali Imron, *Ibid*, hh. 143-144

³²JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), hh. 62- 63

³³Hasibuan dan Moedjiono, *Ibid*, hh. 58-59.

³⁴Djamarah, *Loc.Cit*, h. 124.

³⁵Djamarah, *Loc.Cit*, hh. 138-144.

peserta didik dan dapat memberikan stimulus serta mampu memberikan penjelasan dalam rangkian meningkatkan kualitas penalaran peserta didik.

Pendidik yang memiliki berbagai keterampilan mengajar dan memiliki juga kualifikasi baik sebagai pendidik mata pelajaran akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan pendidik dalam mengajar tersebut di atas di antaranya dapat dilihat ketika pembukaan, penyajian dan penutupan pembelajaran, dapat mempergunakan media dan mampu memberikan penguatan serta mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor yang terpenting dalam mengajar adalah keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran. Pendidik yang terampil menyajikan pembelajaran akan menerangkan dengan kalimat bahasa yang baik dan benar yang memudahkan bagi peserta didik mengerti tentang permasalahan yang disampaikan dan ikut menampilkan gerakan-gerakan yang dapat membantu kegiatan pembelajaran agar siswa memahami dan terampil terhadap mata pelajaran yang diajarkan, peserta didik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan baik, memberikan penguatan dan mengadakan berbagai variasi dalam mengajar serta menghargai sikap dan perbuatan yang positif yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran.

Pendidik yang memiliki dan menguasai berbagai keterampilan pendidik dalam mengajar dan dapat menerapkan dalam proses pembelajaran akan dinilai oleh peserta didik sebagai pendidik yang terampil dalam mengajar yang tentunya akan mereka senangi dan akan memotivasikan peserta didik untuk belajar dengan sebaik – baiknya yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar suatu mata pelajaran.

Maka dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar suatu mata pelajaran, dan ini berarti bahwa semakin tinggi penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam mengajar memiliki kaitan antara keterampilan guru dalam mengajar dengan hasil belajar siswa memiliki kaitan positif yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajarnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yang memiliki dan menguasai keterampilan mengajar yang baik akan membuat peserta didik menyukai pendidik tersebut, juga akan menyukai pula mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga peserta didik berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

KESIMPULAN

Bahwa pendidik yang memiliki kualifikasi baik sebagai pendidik suatu mata pelajaran akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan tersebut di atas diantaranya dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengadakan evaluasi pembelajaran.

Bila hal tersebut di atas dimiliki oleh seseorang pendidik dalam mengajar maka peserta didik akan senang belajar dengan pendidik yang dinilai memiliki keterampilan dalam mengajar, sehingga dengan sendirinya akan dapat membangkitkan peserta didik untuk belajar dengan sungguh. Dengan demikian akan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam suatu mata pelajaran yang baik maka berkaitan sekali dengan faktor pendidik dalam penguasaan dan penerapan berbagai keterampilan mengajar dalam pembelajaran seperti berikut ini yaitu: seperti keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran. Selain itu, dalam belajar suatu mata pelajaran peserta didik dituntut untuk bersedia melaksanakan latihan-latihan untuk menambahkan rasa percaya diri, kemauan yang keras dalam menerapkan strategi belajar yang tepat, perencanaan dan pengaturan diri yang baik agar dapat tercapainya hasil belajar yang tinggi.

Maka untuk itu, diperlukan penilaian peserta didik yang baik terhadap keterampilan pendidik dalam mengajar, karena semakin tinggi penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam mengajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya semakin rendah penilaian peserta didik terhadap keterampilan guru dalam mengajar maka semakin rendah pula hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigg, Lislle J., *Instructional Design and Applications*, Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979.
- Brigg, Lislle J., *Instructional Design : Principles and Applications*, New Jersey: Educational Technology Publications, 1976.
- Brown, George, *Micro Teaching: A Programme Cef Teaching Skills*, New York: Metheun and Co, 1984.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Dunne, Richard dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, Diterjemahkan oleh Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Gagne, Robert M., *Essential of Learning for Instructional*, Illionis: The Dryden Press. 1975.

- Gagne, Robert M., *The Conditional of Learning and Theory of Instruction*, Tokyo: Holt-Sanders International Edition, 1985.
- Gronlund, Norman, *Measurement and Evaluation In Teaching*, New York: Macmillan Publishing Company, 1985.
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Imron, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka jaya, 1995.
- Irawan, Prasetia dan Suciati, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: PAU-Depdikbud, 1997.
- Mudijo, *Tes hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Percival, Fred dan Henry Ellington, *Teknologi pendidikan*, Alih Bahasa Sudjono, Jakarta: Erlangga 1988.
- Popham, W. James, *Education Evaluation*, New Jersey: Prentice-Hall Inc, 1975.
- Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rooijakkers, Ad, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning*, New York, Nicholas Publishing, 1981.
- Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Dunia Pusta Jaya, 1995.
- Syamsuddin, Abin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, Bandung: IKIP Bandung, 1990.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gradindo Persada. 1998.
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sukardi, E., dan W.F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, Surabaya: Erlangga University Press, 1986.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum:Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito , 1990.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bnadung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Wragg, E. C., *Pengelolaan Kelas*, Alih Bahsa Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo 1996.
- Wragg, E. C., *Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar*,_Alih Bahsa Anwar Jasin, Jakarta: Grasindo 1997.
- Zainun, Asnawi dan Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: PAU-Depdikbud. 1997.